

**TINJAUAN PENERAPAN PRINSIP PAIKEM PADA PEMBELAJARAN
SENI TARI SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
ALFIANSYAH
NIM. F06108003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI DAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

TINJAUAN PENERAPAN PRINSIP PAIKEM PADA PEMBELAJARAN SENI TARI SISWA KELAS VII MTs NEGERI 2 PONTIANAK

Alfiansyah

Pembimbing 1 Ismunandar, Pembimbing 2 Henny Sanulita

email: Fiki.volta@yahoo.com

Abstract: Learning the art of dance, teachers have to create a fun atmosphere and we need a breakthrough concept in accordance with the development of learners. Concept or design that will be very helpful learning the art of dance to be more focused. Formulation of the problem: how implementation?, How to design learning model?, And how the results achieved in the implementation of PAIKEM through learning the art of dance in class VII in MTs N 2 Pontianak?. The purpose of the issue is: to describe the implementation, to find a design study model, as well as knowing the results achieved after the implementation of the principle PAIKEM in learning the art of dance in class VII MTs N 2 Pontianak. This research is qualitative and descriptive methods of analysis. The results include: (1) with a good learning model students will more easily understand the material presented by the teacher, (2) of the design study model will greatly assist teachers in providing the materials theory and practice so that more focused, (3) Learning is said to successfully is by evaluation meetings were then held in each of the obtained value assessment of students in the mastery Minimum Criteria (KKM) is 74.

Keywords: Application, PAIKEM principles, dance lesson.

Abstrak: Pembelajaran seni tari guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan maka diperlukan suatu terobosan serta konsep yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Konsep atau desain yang nantinya akan sangat membantu pembelajaran seni tari agar lebih terarah. Rumusan masalah: bagaimana pelaksanaan?, bagaimana desain model pembelajaran?, dan bagaimana hasil yang dicapai dalam penerapan PAIKEM melalui pembelajaran seni tari pada kelas VII di MTs N 2 Pontianak ?. Tujuan dari permasalahan ialah: untuk mendeskripsikan pelaksanaan, untuk menemukan desain model pembelajaran, serta mengetahui hasil yang dicapai setelah dilakukan penerapan prinsip PAIKEM dalam pembelajaran seni tari pada kelas VII MTs N 2 Pontianak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian diantaranya: (1) dengan model pembelajaran yang baik siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, (2) dari desain model pembelajaran akan sangat membantu guru dalam memberikan materi teori maupun praktik sehingga lebih terarah, (3) Pembelajaran ini dikatakan berhasil yaitu dengan evaluasi ditiap pertemuan kemudian diadakan penilaian maka diperoleh nilai siswa di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 74.

Kata Kunci: Penerapan, prinsip PAIKEM, pembelajaran seni tari.

Dalam pembelajaran seni di sekolah pada umumnya guru harus mampu memberdayakan siswa agar dapat berperan aktif dalam segala bentuk materi yang diajarkan. Pembelajaran seni tari memang sedikit berbeda dengan cabang seni lainnya. Hal ini dikarenakan guru harus berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa dalam pembelajaran khususnya ketika memberikan materi teori dan praktik tari.

Pemilihan bahan ajar, metodologi, dan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan kurikulum menjadi kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Selain itu, guru juga berperan sebagai narasumber yang mampu menciptakan pemikiran dan daya kreasi siswa. Satu di antara contohnya ketika menyampaikan materi praktik tari. Oleh karena itu, selain berperan sebagai pengajar, guru juga harus mampu membimbing siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa dibimbing dan dilatih untuk membangun sendiri pengetahuan yang ada pada dirinya dalam berpraktik.

Dengan penerapan prinsip PAIKEM dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari, sekolah berusaha mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat berkreatifitas baik di dalam teori maupun praktik. Hal inilah yang nantinya dapat dijadikan acuan bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa akan lebih percaya diri akan kemampuan yang ada pada dirinya. Untuk itu, dibutuhkan prasarana yang baik dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa yang nantinya dapat dilihat dari prestasi belajar.

Penggunaan prinsip PAIKEM dalam proses pembelajaran dapat membantu guru mengembangkan potensi belajar siswa sehingga siswa dapat belajar dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, yang menjadi daya tarik peneliti ialah untuk mendalami bagaimana proses perencanaan serta desain pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan prinsip PAIKEM agar siswa tetap merasa aktif dalam belajar, kreatif dalam segala bidang, efektif dalam memanfaatkan waktu, serta menyenangkan baik bagi guru maupun siswa.

Adapun submasalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan model pembelajaran, desain model pembelajaran, dan hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan prinsip PAIKEM pada kelas VII di MTs Negeri 2 Pontianak. Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran, desain pembelajaran, dan hasil pembelajaran seni tari dengan menggunakan prinsip PAIKEM pada kelas VII di MTs Negeri 2 Pontianak. Manfaat penelitian bagi peneliti dan guru seni budaya ialah: diharapkan dapat memberikan pencerahan atas fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya seni tari dan hasil penelitian ini dapat dipergunakan guru seni budaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas mereka dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas.

Menurut Jauhar (2011:150), "PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Selanjutnya, PAIKEM dapat didefinisikan sebagai: pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu". Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang

beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapi” guru. Dalam Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses pembelajaran sebagai berikut: dalam kegiatan inti pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Selain itu dalam sistem pendidikan nasional (UU. No. 2 Tahun 1989), “seorang guru tidak saja dituntut sebagai pengajar yang bertugas menyampaikan materi pelajaran tertentu tetapi juga harus dapat berperan sebagai pendidik”.

Proses pembelajaran diarahkan sehingga dapat diketahui perkembangan siswa dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Model pembelajaran menurut Suprijono, (2009:46) ialah “pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran diartikan sebagai suatu desain yang dapat digunakan guru di dalam proses belajar mengajar. Menurut Gentry (dalam Sanjaya, 2008: 67) “desain pembelajaran berkenaan dengan proses menentukan tujuan pembelajaran, strategi, dan teknik untuk mencapai tujuan serta merancang media yang dapat digunakan untuk efektivitas pencapaian tujuan”. Dengan desain penelitian diharapkan dapat mempermudah guru dalam memberikan materi sehingga pembelajaran akan lebih terarah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan bentuk penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs Negeri 2 Pontianak, Jalan Prof. M. Yamin. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dimulai pada tanggal 28 Januari 2013 sampai 16 Februari 2013. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru seni budaya dan siswa kelas VII MTs Negeri 2 Pontianak yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam memecahkan masalah, memerlukan data yang benar-benar sesuai dengan ciri-ciri dengan apa yang ingin dikaji. Untuk itu, teknik yang dirasa tepat dalam mengumpulkan data-data tersebut adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti sebagai alat pengumpul data dan peng analisis data. Penggalan data dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke sekolah, khususnya di MTs Negeri 2 Pontianak. disini peneliti sebagai pengamat di sekolah untuk mengamati dan mengetahui proses pembelajaran seni budaya khususnya pada pembelajaran seni tari dan berperan sebagai subjek yang mengambil data di lapangan secara langsung yaitu sebagai instrumen penelitian.

Langkah setelah dilakukannya pengumpulan data adalah menganalisis data, penelitian ini menggunakan deskriptif analisis. Analisis dilaksanakan secara bersamaan pada saat penelitian berlangsung dan setelah penelitian selesai. Data dianalisis dengan mengurutkan data-data yang sudah terkumpul, mengatur secara sistematis berbagai data yang telah terhimpun untuk menambah pemahaman

terhadap suatu objek yang diteliti lalu penyajian data dilakukan dengan memaparkan semua data yang diamati secara langsung oleh peneliti.

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berupa informasi dari guru seni budaya tentang penerapan prinsip PAIKEM melalui pembelajaran seni tari di MTs Negeri 2 Pontianak, tinjauan dokumen-dokumen, fakta berupa gambaran tentang antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran baik berupa pemahaman, rasa ingin tahu, dan aktivitas lainnya.

Peneliti menggunakan cara triangulasi data untuk menjamin validitas data yaitu peneliti menggunakan lebih dari satu data agar memperoleh data yang lebih nyata. Terdapat empat jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi antar peneliti, dan triangulasi waktu. Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik dipergunakan untuk mengecek data yang diperoleh melalui teknik observasi, teknik wawancara, studi pustaka, dan teknik dokumentasi. Sementara triangulasi sumber data dipergunakan untuk mengecek data yang diperoleh dari sumber data yakni guru seni budaya dan siswa kelas VII A di MTs Negeri 2 Pontianak.

Triangulasi data dilakukan untuk melihat kebenaran data dengan cara membandingkan antara data dari guru, siswa, dan data lainnya. Selain pengecekan kebenaran data dari sumber berbeda, juga dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda terhadap responden yang sama, misalnya di samping dilakukan wawancara terhadap guru dan siswa, juga dilakukan observasi dan penganalisisan pada waktu guru tersebut mengajar, dan studi dokumentasi tentang perangkat pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dalam bab IV ini akan dipaparkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti di lapangan. Temuan yang dipaparkan merupakan kondisi nyata hasil pengamatan peneliti di MTs Negeri 2 Pontianak dari model pembelajaran seni tari dengan prinsip PAIKEM. Hasil penelitian ini akan dijabarkan meliputi: hasil pengamatan bagaimana penerapan prinsip PAIKEM digunakan dalam suatu pembelajaran khususnya seni tari, desain model pembelajaran, dan evaluasi.

Pelaksanaan Model Pembelajaran Seni Tari Pada Kelas VII MTs Negeri 2 Pontianak dengan Menggunakan prinsip PAIKEM Untuk dapat melaksanakan pembelajaran seni budaya khususnya seni tari maka peran serta guru dan siswa sangat berpengaruh dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus mampu memiliki strategi khusus yang membuat pembelajaran lebih bermakna satu di antaranya ialah dengan menggunakan prinsip PAIKEM yang dapat mempermudah guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun yang dapat dilakukan berkenaan dengan prinsip PAIKEM ialah. Guru Harus Selalu Aktif dalam Proses Belajar Mengajar., Saling Terbuka dan Berinteraksi dengan Sangat Baik., Selalu Mengamati Perkembangan Siswa dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar., Memberikan Ide dan Gagasan Baru Terhadap Siswa., Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan., Kompetensi Dasar (KD),

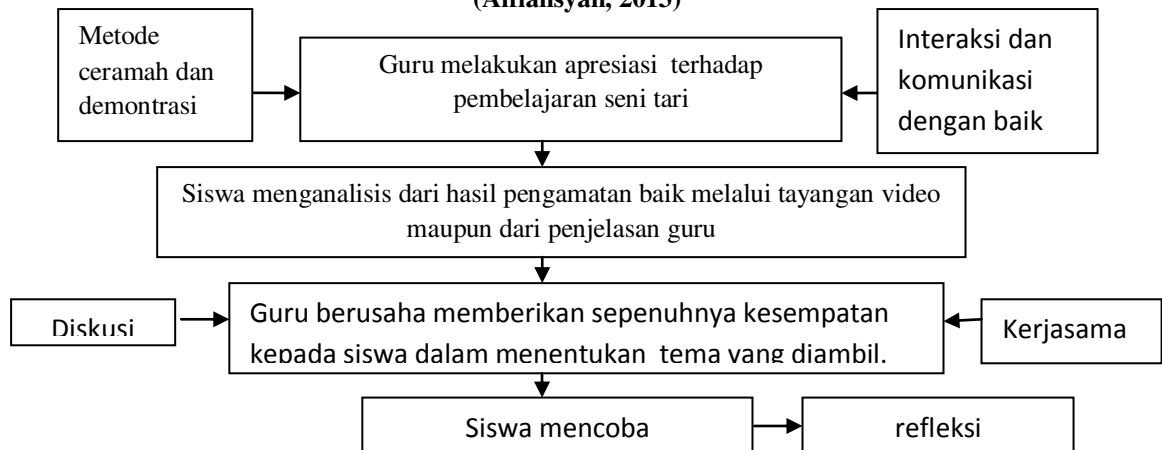
Mengeksplorasi Gerak dan Pola Lantai Kelompok dari Tema Pilihan sebagai Bahan Ajar.

Untuk dapat tercapainya tujuan dalam pembelajaran seni tari maka perlu adanya praktik guna melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam memperoleh materi teori. Kompetensi dasar yang diaplikasikan oleh guru seni budaya di MTs Negeri 2 Pontianak ialah dengan memilih materi mengeksplorasi gerak dan pola lantai dari tema yang ditentukan sendiri oleh siswa baik itu tema yang berasal dari manusia, hewan, tumbuhan, dan alam. Oleh karena itu siswa diharapkan dapat lebih berkrasi dalam praktik tari. Desain Model Pembelajaran Seni Tari dengan Prinsip PAIKEM. Dalam berlangsungnya proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran seni tari langkah awal yang perlu dilakukan ialah guru membuat desain model pembelajaran. Selain itu, untuk menentukan langkah-langkah yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran ada beberapa tahapan yang harus dilakukan di antaranya. *Pertama* guru dapat menentukan model pengajaran.

Tujuan model pembelajaran ini yang nantinya akan menjadi langkah awal agar tersusun suatu konsep pembelajaran yang baik yaitu dengan merumuskan beberapa pertemuan yang disesuaikan dengan alokasi waktu yaitu 6x 40 menit (3 kali pertemuan). Tujuan dari pembelajaran seperti ini diharapkan agar siswa lebih optimal memperoleh materi baik teori dan praktik. *Kedua* guru dapat menentukan bahan ajar (materi) dan nantinya siswa diharapkan dapat menentukan tema apa yang nantinya mereka gunakan dalam praktik tari. Dalam hal ini guru hanya memberikan materi serta menjelaskan maksud dan tujuannya.

Dalam menentukan bahan ajar terdapat beberapa manfaat diantaranya. (1) Guru menentukan strategi dan metode pengajaran, strategi yang meliputi keterampilan menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran. Keterampilan ini bertujuan membantu siswa memahami konsep, hukum, prinsip, dapat menjawab pertanyaan, serta melibatkan siswa untuk berpikir. (2) Keterampilan memberi penguatan atau sugesti yang baik. (3) Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. (4) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. (5) Keterampilan mengelola kelas. (6) Guru mempergunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam materi praktik tari. Ini dimaksudkan agar siswa dapat membentuk serta merangsang keaktifan, dan kreatifitas dan memperoleh materi dengan keaktifan dan kreatifitas ini juga nantinya siswa dapat bertukar pendapat dengan teman sebayanya sendiri tanpa harus menitik beratkan pada guru semata. *Ketiga* guru menyusun langkah-langkah pembelajaran. Langkah ini dimaksudkan agar nantinya proses pembelajaran akan sangat dipermudah baik dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai ketahap hasil dan evaluasi.

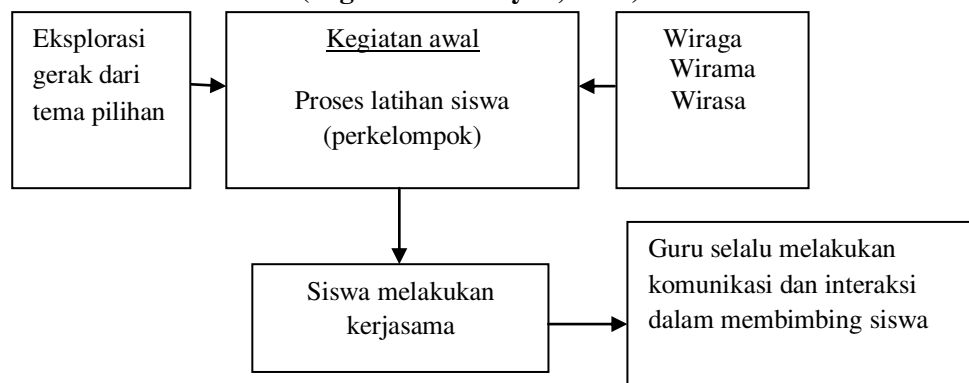
Bagan 1. Desain pembelajaran seni tari dengan menggunakan prinsip PAIKEM (pola pada pertemuan pertama) (Alfiansyah, 2013)



Pada pertemuan pertama ini dilaksanakan dikelas VII A setiap hari Selasa pukul 09:55- 11:15 WIB, atau selama 2 jam pelajaran (2x40 menit). *Dua puluh menit* Pertemuan pertama ini guru berusaha mengapresiasi serta menggali pengetahuan siswa dalam bidang seni tari yaitu, siswa mampu menganalisis gerak-gerak dari hasil eksplorasi melalui tayangan video dan mendengarkan secara langsung penyampaian dari guru. *Empat puluh menit* kemudian guru berusaha menggali sikap siswa dari karakteristik (afektif siswa) yang mampu mengekspresikan hasil pengamatan dalam konsep ide dan gagasan dengan membentuk sebuah kelompok, serta dapat menggali perilaku motorik siswa yang nantinya mampu mengeksplorasi gerak melalui ruang, waktu, dan tenaga.

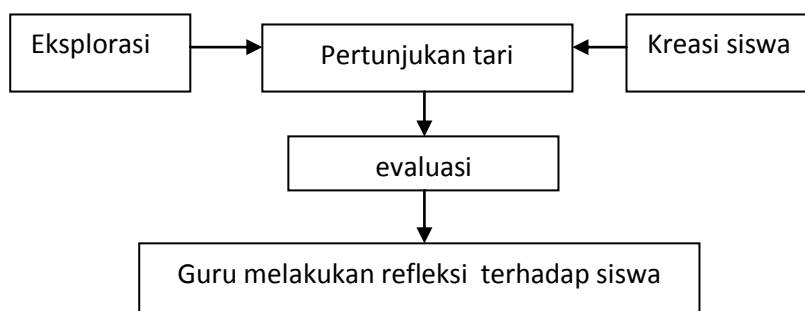
Pada tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi selama 20 menit. Waktu 10 menit siswa akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan yang menyangkut tentang materi yang diberikan, kemudian 10 menit berikutnya guru akan menjawab beberapa pertanyaan dari siswa yang pada akhirnya diberikan kesimpulan sebagai penguat pemahaman dari materi pertemuan *pertama*.

Bagan 2. Pola pada pertemuan kedua (bagan 2. Alfiansyah, 2013)



Pada pertemuan kedua ini, 10 menit akan digunakan guru untuk absensi siswa serta menyampaikan materi berikutnya. Tugas guru selanjutnya ialah mengamati proses latihan siswa (per kelompok) dalam mengeksplorasi gerak dan pola lantai dari tema yang sudah mereka pilih selama waktu yang diberikan yaitu 60 menit. Selanjutnya waktu 10 menit digunakan guru untuk evaluasi pada pertemuan kedua.

Bagan 3. Pola pertemuan ketiga
(bagan 3. Alfiansyah, 2013)



Pada pertemuan ketiga langkah-langkah yang akan dilakukan ialah guru memberikan waktu 20 menit kepada siswa untuk latihan sehingga siswa lebih menguasai dengan hasil karya mereka. *Enam puluh* menit kemudian guru menugaskan per kelompok untuk tampil mempertunjukan hasil karya yang pada akhirnya guru mengambil nilai.

Hasil proses pembelajaran seni tari siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Pontianak. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dari proses pembelajaran ialah guru memberikan penilaian yang pada sebelumnya telah dilakukan proses latihan oleh siswa kemudian penilaian tersebut telah disesuaikan dengan materi dari Kompetensi Dasar (KD) yaitu mengeksplorasi gerak dan pola lantai dari tema yang disesuaikan oleh tiap-tiap kelompok. Dalam materi ekspresi guru menggunakan penilaian kreativitas yang terlampir di dalam Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pembelajaran ini diperoleh nilai dari hasil kreatifitas siswa dalam memahami materi yang diberikan guru. Berikut ini akan dipaparkan nilai siswa kelas VII A dalam mengikuti pembelajaran seni tari.

Tabel 1. Hasil belajar siswa kelas VII A MTs Negeri 2 Pontianak

No.	Nama siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1.	Aditya Fadhilah siddiq	laki-laki	82
2.	Ahmad Shofiylhuda	laki-laki	77
3.	Ahmad Tuflihun	laki-laki	77
4.	Arie Kuswandari	perempuan	83

5.	Bagas Ariqa F	laki-laki	78
6.	Bisma Alamsyah N.	laki-laki	76
7.	Destriana Putri R.	perempuan	87
8.	Dewi Rahmi Salsabillah	Perempuan	85
9.	Dyta Larasati	Perempuan	90
10.	Fadillah Anjani	Perempuan	79
11.	Fakhri Ramadhan Ishan	laki-laki	79
12.	Hafis Akbar Widjayadi	laki-laki	76
13.	Haris Wahyu	perempuan	78
14.	Hestri Sastia Fardana	perempuan	90
15.	Khairunnisa	perempuan	86
16.	Kintan Salsabillah H.S	perempuan	85
17.	M. Riadi Piliang	laki-laki	76
18.	M. Hasbullah Amin	laki-laki	76
19.	M. Izzatul Fariz	laki-laki	77
20.	M. Lio Radifan	laki-laki	78
21.	NabillahAsriyani Sundari	perempuan	76
22.	Nur Fajriyah Sya'Bani	perempuan	80
23.	Nurradina Putri	perempuan	87
24.	Nurul Aqidatul Khairina	perempuan	80
25.	Nurul Iradahni Pratiwi	perempuan	88
26.	Raden M. Rafly Suryo	laki-laki	77
27.	Ririn Kurniawati	perempuan	90
28.	Salsabilla	perempuan	75
29.	Syarif M. Nizar Zulmi	laki-laki	76
30.	Tia Amalia Annur R.	perempuan	77

Keterangan :

Rentang Nilai 65-95

Dari 30 siswa kelas VII A dapat diperoleh nilai rata-rata 80,7. Hasil ini menunjukan bahwa siswa kelas VIIA memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 74. Ini menunjukan siswa kelas VII A sangat

menguasai materi yang diberikan oleh guru baik pada teori maupun pada praktik. Adapun kriteria penilaiannya yaitu dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Kemampuan dan keberanian untuk menampilkan hasil kreativitas di depan kelas.
2. Kemampuan bereksplorasi gerak (ruang, waktu dan tenaga)
3. Kemampuan menyesuaikan iringan musik yang dipergunakan.
4. Kemampuan membuat komposisi pola lantai.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 Januari 2013, ibu Nazriati, S.Pd menjelaskan bahwa penilaian yang telah dilakukan merupakan produk kreativitas hasil belajar siswa yang telah disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Selain itu, penilaian juga didasarkan pada indikator dari beberapa kali pertemuan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Berikut ini beberapa contoh indikator yaitu: menghasilkan ragam gerak yang baru dari hasil eksplorasi dengan pemilihan tema tiap masing-masing kelompok. Indikator inilah yang merupakan kreatifitas siswa hingga akhirnya memperoleh hasil penilaian. Dalam pembelajaran seni tari di MTs Negeri 2 Pontianak produk hasil belajar yang paling menonjol yaitu terlihat pada materi ekspresi. Hal ini ditunjukkan pada kemampuan siswa dalam menampilkan pertunjukan sederhana di depan kelas dengan disaksikan oleh teman-temannya.

Dalam proses evaluasi tahap yang dilakukan ialah melihat kembali dari proses pertama sampai ketiga dalam mengamati siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini telah tergambar pada tujuan yang ingin dicapai oleh guru seni budaya. Setiap proses berlangsung, guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan mungkin bagi siswa tetapi tetap berlatar belakang dari prinsip PAIKEM yaitu bagaimana membuat siswa aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan melalui proses interaksi, komunikasi dan refleksi antara guru dan siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Negeri 2 Pontianak, guru seni budaya telah berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran seni tari. Keberhasilan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut. *Pertama*, pelaksanaan model pembelajaran seni tari dengan prinsip PAIKEM di MTs Negeri 2 Pontianak sangat disenangi oleh siswa, hal ini dapat dilihat dari antusias belajar siswa yang tergambar dari ekspresi jiwa dari masing-masing individu. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa mempunyai bakat dan potensi baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. *Kedua*, desain model yang telah dirancang oleh guru, kemudian disusun dengan menerapkan prinsip PAIKEM dalam pembelajaran seni tari di MTs Negeri 2 Pontianak disampaikan dalam tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru menjelaskan teori yang diikuti dengan kegiatan apresiasi melalui tayangan *video* kemudian dari kegiatan ini siswa diharapkan dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya hingga menentukan tema yang nantinya akan dipilih.

Pada pertemuan kedua siswa diminta untuk latihan lebih serius secara kelompok yang tetap dibimbing oleh guru seni budaya. Kemudian pada pertemuan ketiga siswa diminta untuk latihan kembali yang pada akhirnya siswa

menampilkan hasil kreativitasnya di depan kelas sekaligus guru seni budaya menilai. Dalam hal ini, selama proses pembelajaran guru memiliki beberapa tujuan yaitu, melaksanakan kegiatan apresiasi tentang seni tari guna menambah pengetahuan dan menggali potensi siswa. selain itu, guru juga diharapkan melakukan kegiatan kreatifitas dalam seni tari sehingga siswa akan lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam mengikuti proses belajar-mengajar khususnya dalam pembelajaran seni tari. *Ketiga*, hasil dari penerapan dengan prinsip PAIKEM ini, yaitu terdapatnya perubahan perilaku dan sikap siswa baik itu secara individu maupun interaksi dengan masyarakat. Begitu pula dengan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran seni budaya khususnya seni tari, di mana siswa akan menjadi lebih baik sehingga pembelajaran seni tari dengan prinsip PAIKEM akan tercapai.

Rekomendasi

Setelah penelitian yang mengarah pada model pembelajaran seni tari dengan menerapkan prinsip PAIKEM di MTs Negeri 2 Pontianak ini selesai dilaksanakan dan hasil penelitian telah di paparkan di atas, selanjutnya peneliti menyampaikan berbagai rekomendasi kepada pihak-pihak terkait diantaranya bagi guru seni budaya, bagi pihak sekolah, dan bagi peneliti lain. Untuk itu, rekomendasi tersebut akan dipaparkan peneliti sebagai berikut. Rekomendasi bagi Guru Seni Budaya: *pertama*, pembelajaran seni tari dengan menggunakan prinsip PAIKEM dapat dijadikan sebuah alternatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar guna meningkatkan kemampuan serta pemahaman siswa terhadap seni tari. Selain itu guru akan lebih memahami karakter masing-masing siswa. *Kedua*, model yang didesain sendiri oleh guru seni tari nantinya akan mempermudah dan juga dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran. *Ketiga*, pelaksanaan kurikulum KTSP yang digunakan akan lebih tercapai.

Rekomendasi bagi Sekolah: bagi pihak sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian khusus pada pembelajaran seni tari serta dapat memfasilitasi dalam berbagai kegiatan sehingga pembelajaran akan lebih maksimal. Hal ini dikarenakan agar siswa lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan menganggap sekolah merupakan tempat untuk menyalurkan segala bentuk kreatifitas. Rekomendasi bagi Peneliti Lain: Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk merekomendasikan bagi penelitian lanjutan yang mungkin akan lebih meneliti lebih mendalam tentang penerapan pembelajaran seni tari dengan menggunakan prinsip PAIKEM sehingga penelitian ini akan lebih baik dan sempurna.

DAFTAR RUJUKAN

- Jauhar, Muhammad. 2011. *Implementasi PAIKEM*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Permendiknas Nomor. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Pembelajaran.
- Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 dalam Sistem Pendidikan Nasional.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning "Teori dan Aplikasi PAIKEM"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group